



DISIPLIN KERJA GURU SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN RUPIT

¹Isman Halim, ²Sumarsih
¹SDN 1 Maur, ²FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: ismanhalim@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan disiplin kerja guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar di Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara berdasarkan persepsi kepala sekolah, teman sejawat dan siswa. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian, kepala sekolah, guru dan siswa. kelas 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Data dianalisis dengan rumus prosesntase. Hasil penelitian menunjukkan disiplin kerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran menurut persepsi kepala, teman sejawat maupun siswa dalam kategori sedang. Disiplin kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran menurut pesepsi kepala, teman sejawat maupun siswa dalam kategori sedang. Disiplin kerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menurut pesepsi kepala, teman sejawat maupun siswa dalam kategori sedang. Disarankan kepala sekolah melakukan pembinaan dengan membuat buku disiplin guru.

Kata kunci: Disiplin, Tugas guru, Pembelajaran.

Abstract. The purpose of this study was to describe the work discipline of teachers in learning in elementary schools in Rupit sub-district, Musi Rawas Utara district based on the perceptions of school principals, peers and students. The research method uses descriptive quantitative. Research subjects, principals, teachers and students. class 6. The data collection technique used in this study was a questionnaire technique. The data were analyzed by using the process formula. The results showed that the teacher's work discipline in making lesson plans according to the perceptions of the head, peers and students in the medium category. Teacher work discipline in the implementation of learning according to the perceptions of the head, peers and students in the moderate category. The work discipline of the teacher in carrying out learning evaluations according to the perceptions of the head, peers and students in the moderate category. *It is recommended that the principal provide guidance by making teacher discipline books.*

Keywords: discipline, teacher duty, learning

PENDAHULUAN

Disiplin kerja bagi seseorang merupakan cerminan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Oleh sebab itu disiplin sering dikatakan sebagai suatu kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mentaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Hal ini nantinya akan mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan pada akhirnya terwujudnya tujuan organisasi. Dalam lingkungan sekolah setiap kepala sekolah hendaknya berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik. Keberhasilan



seorang manajer atau dalam hal ini kepala sekolah salah satunya dapat dilihat dari ketertiban dan ketaatan dari seluruh anggotanya dalam mematuhi aturan yang berlaku pada sekolah tersebut.

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan demikian sangat penting guru memiliki perilaku disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada siswanya. Disiplin guru, memegang peran yang vital dalam pencapaian hasil belajar siswa. Bagaimana mungkin, siswa memiliki disiplin diri jika guru yang harus mereka jadikan teladan atau model belum memiliki disiplin yang baik. Oleh karena itu, pembahasan mengenai disiplin dan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin guru perlu mendapatkan perhatian khusus.

Disiplin kerja guru berhubungan erat dengan kepatuhan dalam menerapkan peraturan sekolah. Sikap disiplin akan mendorong seorang guru untuk bekerja sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Tulus Tu'u (2004:31) mengemukakan bahwa disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui suatu proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Disiplin mencakup unsur-unsur 1) ketaatan, 2) kesetiaan, 3) kesungguhan dalam menjalankan tugas dan 4) kesanggupan berkorban, dalam arti mengorbankan kepentingan pribadi dan golongan untuk kepentingan negara dan masyarakat.

Sebagaimana dalam Pasal 3 angka 11 Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang mewajibkan PNS masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kewajiban untuk "masuk kerja dan menaati ketentuan jam kerja" adalah setiap PNS wajib datang, melaksanakan tugas, dan pulang sesuai ketentuan jam kerja serta tidak berada ditempat umum bukan karena dinas. Apabila berhalangan hadir wajib memberitahukan kepada pejabat yang berwenang. Keterlambatan masuk kerja dan/atau pulang cepat dihitung secara kumulatif dan dikonversi 7,5 (tujuh setengah) jam sama dengan 1 (satu) hari tidak masuk kerja.

Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan di dalam mengajar guru, proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan guru.



Hasil penelitian Patmarina dan Erisna (2012:23) disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja organisasi, produktivitas kerja berpengaruh terhadap kinerja organisasi, dan disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja. Disiplin kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Kemudian hasil penelitian Rizki dan Suprajang (2017:34) kedisiplinan kerja mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja pegawai dan variable lingkungan kerja menunjukkan bahwa mempunyai peranan yang penting juga untuk meningkatkan kinerja pegawai.

Disiplin dikembangkan melalui *human relations, motivations, remuneration* (penghargaan dan hukuman), serta *communication* yang efektif sehingga tidak timbul salah paham. Penegakan disiplin dalam suatu organisasi merupakan sesuatu yang mutlak harus dilaksanakan, demi peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian, disiplin adalah penggunaan beberapa bentuk hukuman atau sanksi apabila bawahan menyimpang dari aturan. (Gibson, 1996: 322).

Disiplin dapat membuat seseorang (guru) tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur (Pidarta, 1992:56). Sedangkan Singgih D. Gunarsa (2007:136) juga menyatakan bahwa disiplin sangat dibutuhkan karena: 1) untuk pembentukan sifat-sifat kepribadian tertentu, antara lain: kejujuran dan ketepatan waktu, 2) untuk pembentukan sifat-sifat disiplin tersebut dibutuhkan pemupukan disiplin, melalui disiplin dan ketegasan para pendidik, maupun teladan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai disiplin di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tindakan oleh seorang individu dalam sebuah organisasi yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis dan mengerjakan semua tugasnya dengan baik tanpa adanya paksaan.

Menurut Susanti (2017: 426) bahwa disiplin kerja menurut dapat di lihat dari beberapa tanda-tanda yaitu turunnya produktivitas dalam bekerja dan tingkat angka absensi yang selalu meningkat dan kurang taat terhadap peraturan. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melihat masih terdapat beberapa guru dalam mengajar tidak mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), padahal RPP merupakan pedoman guru dalam proses belajar dan mengajar, kemudian masuk kelas sering terlambat dan bahkan ada juga guru sambil mengajar, sambil juga berjualan di dalam kelas, hal ini sangatlah mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas, berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti tertarik membahas permasalahan ini dengan judul “Disiplin Kerja Guru dalam Pembelajaran di SD Se-kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara.



A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2011: 157). Sampel penelitian adalah kepala sekolah sebanyak 23 orang, guru-guru sebanyak 54 orang dan siswa kelas 6 sebanyak 115 anak di sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Angket untuk memperoleh data obyektif dari responden berupa pernyataan berstruktur dengan memakai skala 4 : sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus rata – rata dan prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, disiplin kerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran sesuai tugas guru adalah menyiapkan rencana pembelajaran sesuai waktu sebelum memulai pembelajaran. Di SD N se-Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas, semua guru mulai dari guru kelas 6 sudah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada saat guru akan melaksanakan pembelajaran, guru harus menyiapkan semua perangkat pembelajaran secara lengkap sesuai komponen yang ada dalam RPP seperti tujuan, materi, metode, media pembelajaran, serta LKS (Lembar Kerja Siswa) dan instrumen penilaian.. Guru kelas 6 hanya menyiapkan LKS serta buku paket untuk pembelajarannya. Dalam pembuatan RPP, guru juga harus menuliskan semua referensi yang digunakan guru dalam membuat RPP sebagai tindakan untuk menghargai dan menghormati karya orang lain. Pada SD N se-Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas, semua guru mulai guru kelas 6 sudah mencantumkan referensi yang digunakan dalam pembuatan RPP, sebagian besar dari buku-buku paket.

Berdasarkan analisis data diperoleh disiplin kerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran menurut persepsi kepala sekolah dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 58,56. Sedangkan dilihat persentasenya kepala sekolah 73,91%(18) dengan kategori sedang dan 26,09 % dalam kategori rendah (6 kepala sekolah). Sedangkan menurut persepsi teman sejawat disiplin guru dalam membuat perencanaan pembelajaran secara keseluruhan dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 60,6. Secara rinci 78,26% (17 guru) dengan kategori sedang dan 21,74 % dalam kategori rendah (5 guru).

Kedua, disiplin kerja guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan mengakhiri pelajaran, hingga sikap-sikap yang harusnya ditampilkan guru pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Terdapat beberapa aspek yang ada



dalam disiplin kerja guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang pertama yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan anjuran kepala sekolah dan aturan yang berlaku. Kedua, guru selalu hadir pada saat mempunyai jam mengajar. Ketiga, selalu berada di kelas saat pembelajaran masih berlangsung. Keempat, tidak meninggalkan kelas tanpa ijin kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian disiplin guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menurut persepsi kepala sekolah dengan nilai rata – rata 56,3 dengan kategori sedang, menurut teman sejawat dengan nilai 58,91 dengan kategori sedang, dan menurut persepsi siswa dengan nilai 56,67 dengan kategori sedang.

Aspek yang kelima, guru memulai pembelajaran tepat waktu. Keenam, guru mengakhiri pembelajaran sesuai jam pelajaran. Ketujuh, memberikan tugas kepada siswa jika guru meninggalkan kelas. Kedelapan, guru tidak membedakan siswa. Kesembilan, guru selalu bersikap sopan kepada siswa. Aspek yang kesepuluh yaitu guru menampilkan sikap toleransi antar sesama.

Ketiga, disiplin kerja guru dalam evaluasi hasil belajar . Pada saat evaluasi sedang berlangsung, semua guru kelas VI selalu bersikap adil dan tidak pernah membedakan siswa yang pandai dengan yang kurang pandai. Selesai melakukan evaluasi, guru harus memberikan nilai sesuai dengan hasil evaluasi setiap anak tanpa ada manipulasi. Guru dari kelas VI memberikan nilai sesuai dengan kemampuan masing-masing siswanya, ada guru yang mengoreksi sendiri evaluasi anak, ada juga guru yang melibatkan siswa dalam mengoreksi, jadi nilai setiap siswa sudah jelas terlihat apa adanya, tanpa adanya manipulasi.

Disiplin kerja guru dalam evaluasi dalam proses pembelajaran menurut persepsi kepala sekolah dengan nilai 55,43 dengan kategori sedang, menurut persepsi teman sejawat nilai 60,71 dengan kategori sedang, dan menurut persepsi siswa dengan nilai 56,55 dengan kategori sedang.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa disiplin guru pada saat evaluasi pembelajaran terdapat enam aspek. Aspek pertama, melaksanakan evaluasi sesuai dengan anjuran kepala sekolah. Kedua, memberikan evaluasi sesuai dengan ketentuan dan materi yang telah diberikan. Ketiga, melaksanakan evaluasi setiap akhir pembelajaran. Keempat, melakukan tindak lanjut setelah mengadakan evaluasi. Kelima, bersikap adil kepada semua siswa saat evaluasi berlangsung. Keenam, memberikan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran dalam kategori sedang, penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumirah dkk. (2016: 8), bahwa disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru sudah melaksanakan tugas dengan cukup.

Seorang guru pada awal tahun sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus mentaati aturan yang ada yaitu menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Tugas dan tanggungjawab ini sesuai dengan ketentuan pemerintah maupun aturan di sekolah. Menurut



Usman & Sagala, (2011: 41), menyatakan bahwa salah satu kompetensi professional guru adalah kemampuan menyusun program pembelajaran.

Disiplin merupakan salah satu faktor keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Guru yang disiplin akan membawa dampak positif bagi perkembangan peserta didik, maka diperlukan dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi. Pada penelitian ini kondisi disiplin guru baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum profesional dalam menjalankan tugasnya padahal disatu sisi guru merupakan contoh teladan bagi siswanya, jika guru disiplinnya kurang baik dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran pada siswanya sebagaimana hasil penelitian Siti Bariroh (2015:32),.. menyatakan kedisiplinan kerja guru akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian Abdul Rahman (2014: 9), masih terdapat guru yang masuk kelas terlambat, sehingga materi pelajaran siswa belum tercapai secara optimal, masih ada guru yang belum menyusun program pengajaran sebelum menyajikan materi di depan kelas, sehingga materi yang di sampaikan menurut keinginan dan kemauan guru saja, masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah, masih ada guru yang belum mengikuti langkahlangkah yang benar dalam melaksanakan evaluasi.

Peran guru dalam pembelajaran memiliki andil yang amat besar, terhadap keberhasilan pembelajaran, maka guru harus memiliki disiplin yang tinggi, karena guru yang berdisiplin sangat mempengaruhi kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kalau seorang guru tidak bisa memberikan tauladan yang baik, maka anak-anak tidak akan mendapatkan ilmu dengan sempurna. Karena tujuan pendidikan itu dalam rangka untuk mendewasakan kearah suatu kemajuan yang sempurna. Menurut Kania(2019: 253) disiplin guru sangat mempengaruhi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan,apabila tenaga pengajarnya (guru) yang mengelola pendidikan itu memiliki kedisiplinan kerja yang tinggi.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, disiplin kerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran menurut persepsi kepala sekolah , guru dan siswa dengan kategori sedang. *Kedua*, disiplin kerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menurut kepala sekolah, teman sejawat dan siswa dengan kategori sedang.*Ketiga*, disiplin kerja guru dalam evaluasi proses pembelajaran menurut kepala sekolah kawan sejawat, dan siswa dengan kategori sedang. Selanjutnya disarankan kepada



kepala sekolah melakukan pembinaan disiplin dengan cara membuat buku disiplin bagi setiap guru.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdul Rahman. 2014. Peningkatan Disiplin Kerja Guru Di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 | Bahana Manajemen Pendidikan
- Gibson, A. 1996. *Organisasi dan Manajemen, Perilaku Struktur dan Proses*.
- Jumriah, Haedar Akib, & Muhammad Darwis. 2016. *Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru*. Jurnal Office, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. **ISSN:** 2722-3655 Vol. 2 No.1, 2016.
- Kania Teja Utari, Rasto. 2019. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal. Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis. UPI*. Vol. 4 No. 2, Juli 2019. ISSN 2656- 4734
- Patmarina, & Erisna. 2012. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pegawai. (Terjemahan Susanto Budidharmo). New York: KEND
- Peraturan Pemerintah No. 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Pidarta, 1996. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta.
- Rizki & Suprajang. 2017. Analisis Kedisiplinan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 2(1).
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta CV.
- Singgih D, Gunarsa. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta ; BPK Gunung Mulia.
- Siti Bariroh. 2015. Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susanti, I. 2017. Pengaruh Disiplin Kerja, Pengawasan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt.Mmw Di Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 13. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i2.100>
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.